



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202026214, 6 Agustus 2020

Pencipta

Nama : **Dr. Kembong Daeng, M.Hum.**
Alamat : Jln. A.P. Pettarani, Makassar, Sulawesi Selatan, 90222
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**
Alamat : Jln. A.P. Pettarani, Makassar, Sulawesi Selatan, 90222
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Buku**
Judul Ciptaan : **Puisi Perempuan Makassar**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 September 2018, di Makassar
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.
Nomor pencatatan : 000197310

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

PUISI
Perempuan
MAKASSAR



Dr. Hj. Kembong Daeng, M.Hum.

Dr. Hj. Kembong Daeng, M.Hum.

PUISI
PEREMPUAN MAKASSAR

PUISI
PEREMPUAN MAKASSAR
Copyright@penulis 2018

Penulis
Dr. Hj. Kembong Daeng, M.Hum.

Editor
Hj. Andi Hasrianti, SS., M.Pd.

Tata Letak
Mutmainnah

xii+137 halaman
15,5 x 23 cm
Cetakan I : September 2018
Di Cetak Oleh : CV. Berkah Utami

ISBN : 978-602-0762-19-7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang memperbanyak seluruh atau sebagian isi buku ini
tanpa izin tertulis penerbit
Penerbit:



Pusaka Almaida
Jl. Tun Abdul Razak I Blok G.5 No. 18
Gowa - Sulawesi Selatan – Indonesia

EKSPRESI CINTA SANG PENYAIR

Prof.Dr.Anshari, M.Hum.

Puisi adalah bentuk lain dalam mengekspresikan hati, jiwa, dan rasa seseorang. Bagi sang penyair, puisi dianggap sebagai sarana jitu dalam mencurahkan segenap pengalaman hidupnya dan pengalaman orang lain dalam untaian kata-kata yang berirama, bersajak, dan bermakna. Karena itu, mengapresiasi puisi berarti pembaca disugahi berbagai alternatif pengalaman batin untuk dimaknai sebagai pelajaran bermakna dalam hidup dan kehidupan. Puisi sarat dengan berbagai pesan religius, politik, ekonomi, sosial, dan budaya.

Puisi tidak sekadar ramuan kata-kata indah yang dapat memengaruhi hati, jiwa, dan rasa pembacanya, tetapi juga berisi pesan-pesan moral yang sarat dengan nasihat dan petuah. Dari puisi, seorang pembaca dapat memetik hikmah dan kebijaksanaan hidup. Tentu saja, pemahaman komprehensif terhadap puisi yang dibaca harus seutuhnya. Tanpa keutuhan dan totalitas pemaknaan puisi, inti sari dari pesan yang terkandung dalam puisi tidak akan dapat dipahami. Pemahaman puisi yang baik merupakan tujuan apresiasi puisi yang hendak dicapai.

Antologi Puisi Dr. Hj. Kembang Daeng, M.Hum. dengan judul *Perempuan Makassar* meski ditulis dalam bahasa Indonesia, tetapi sangat sarat dengan pesan-pesan kultural. Secara umum, mengapresiasi puisi-puisi dosen Universitas Negeri Makassar yang sangat peduli dengan bahasa dan budaya Makassar ini, menempatkan perempuan Makassar dalam konteks kebudayaan Makassar. Dalam pandangan kultural Makassar, perempuan merupakan sosok yang perlu dijaga dan dihargai. Sebab, perempuan di mata kultural Makassar, laksana mutiara mutu manikam.

Perempuan Makassar, bangkitlah
Engkau harus cerdas nan bermartabat
Jaga kehormatanmu
Pertahankan nama baik keluarga
Engkau harapan bangsa
Lahirkan generasi cerdas nan bermartabat
Sipakatau, sipakalabirik, sipakaingak
Cerminan budayamu

Kutipan bait puisi yang berjudul *Perempuan Makassar* menjadi pembuka kumpulan puisinya, menegaskan bahwa kehormatan seorang perempuan Makassar terletak pada dirinya sendiri. Karena itu, sang penyair berpesan untuk menjaga kehormatan diri dan keluarga. Perempuan juga menjadi tonggak pencerdasan generasi. Suatu pesan kultural yang sangat mulia dengan mengungkap kata-kata bijak: *sipakatau, sipakalabirik, dan sipakaingak*.

Antologi puisi Dr.Hj. Kembong Daeng,M.Hum. berjumlah 99 puisi. Dari 99 puisi, terdapat beberapa puisi bernuansa kearifan lokal, seperti *Takalar Butta Panranuangku, Makassar Borik Masomberek, Pesan Leluhur, Makassar Tanah Kelahiranku, dan Pikirkan Akibatnya*. Puisi-puisi tersebut mengungkapkan berbagai nasihat dan petuah para leluhur sehingga pembaca dapat memahami berbagai kearifan lokal untuk menjadi pegangan dalam menjalani kehidupan.

Sang Penyair, Dr.Hj. Kembong Daeng,M.Hum. selama ini dikenal sebagai pemerhati bahasa dan budaya Makassar. Dari buah pikirannya, telah tercipta beberapa buku ajar *Basa Mangkasarak*. Namun, ternyata Dr.Hj. Kembong Daeng,M.Hum. bukan hanya intelektual bahasa dan budaya Makassar, melainkan juga seorang penyair yang mampu mencurahkan isi hatinya dalam bentuk pengolahan kata. Tidak mudah bagi seorang penyair untuk menghasilkan karya sebanyak 99 puisi. Suatu pencapaian kreativitas yang sangat mengagumkan.

Secara keseluruhan, isi puisi-puisi Dr.Hj.Kembong Daeng,M.Hum. bertemakan cinta dan kasih sayang kepada Tuhan, Orang tua, Suami, Anak, Saudara, dan bahkan sesama manusia termasuk kepada mahasiswanya. Dari untaian kata-kata dalam puisi-puisinya, Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Daerah FBS UNM ini tampak akan ekspresi cinta yang begitu mendalam kepada Tuhan, manusia, dan alam sekitar. Dia ingin menegaskan bahwa kehidupan yang bahagia dan damai hanya dapat diciptakan jika tumbuh rasa cinta yang mendalam. Hal ini yang menjadi kekuatan utama puisi-puisinya. Cinta yang diekspresikan menggambarkan kesyukuran terhadap apa yang selama ini dijalannya.

Sang Penyair menjadikan diri dan batinnya sebagai pelampiasan emosi jiwanya dalam menjalani kehidupan, baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai wanita karier dengan profesi sebagai dosen. Sang Penyair tidak dapat menyembunyikan rasa cintanya kepada Tuhan. Dia begitu berterima kasih atas semua rezeki dan anugerah dari Tuhan yang diberikan kepadanya. Sang Penyair menunjukkan rasa cinta mendalam kepada Sang Pencipta. Pengalaman spiritual dalam menjalani ibadah Haji bersama suami tercinta tidak luput dari pernyataan rasa cinta dan syukur atas rezeki telah mengunjung Baitullah.

Pernyataan cinta terhadap keluarga, tidak lepas dari ekspresi cinta yang tertuang dalam bentuk kata-kata. Ekspresi cinta yang mewujud dalam kata-kata begitu mengalir, karena ditulis dengan hati ikhlas dan rasa yang mendalam. Sang Penyair begitumu mengagumi sosok pendamping hidupnya selama ini. Hal yang sama juga diluapkan dengan imaji yang emosional ketika menggambarkan kecintaan kepada anak-anaknya dan harapan yang ingin digapainya. Sang Penyair menunjukkan kedekatan batin dan emosional dengan keluarga. Sang Penyair pun menggores emosi cintanya kepada kedua orang tuanya.

Makassar, 12 Desember 2018

v

KATA PENGANTAR

Kuawali goresan ini dengan ucapan syukur kepada Allah swt. Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang karena izin dan ridha-Nyalah sehingga untaian kata demi kata terangkum dalam bait puisi, bait demi bait menjadi puisi, dan puisi-demi puisi tertata apik dalam kumpulan puisi. Karya ini merupakan sebuah rahmat dan auugrah yang harus disyukuri sebab tanpa izin Allah mustahil puisi ini dapat disusun dan diterbitkan.

Puisi ini diberi judul “Perempuan Makassar” dengan harapan bahwa perempuan pun dapat berkarya tanpa meninggalkan kodratnya sebagai perempuan. Selain itu, penulis yakin bahwa kaum perempuan memiliki inspirasi untuk menanamkan nilai pendidikan karakter kepada anak, namun merasa kesulitan menuangkan idenya dalam bentuk puisi. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya contoh puisi yang dilahirkan oleh perempuan sehingga kehadiran kumpulan puisi ini dapat menjadi motivasi bagi perempuan maupun laki-laki untuk berkarya.

Teknik penulisan puisi bervariasi, ada puisi yang ditulis secara bebas dan ada pula dengan teknik akrostik. Dengan demikian, pembaca dapat menjadikan puisi ini sebagai salah satu model dalam penulisan puisi modern. Karya ini merupakan karya asli penulis yang berjumlah 99 judul puisi. Dengan penuh kerendahan hati, penulis menyampaikan bahwa isi puisi yang dideskripsikan ada yang bersifat pengalaman pribadi penulis ada pula yang bersifat imajinatif sehingga pembaca dapat memberikan penafsiran terhadap makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam puisi.

Selama proses perampungan puisi ini, penulis memperoleh masukan atau saran terhadap penggunaan diksi atau susunan larik-

larik dalam puisi sebelum diterbitkan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada: Bapak Prof. Dr. Anshari, M.Hum. yang telah memberikan sepatah kata tentang “Ekspresi Cinta Sang Penyair” dan Ibu Hj. Andi Hasrianti, S.S., M.Pd. sebagai editor. Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Aswati Asri, S.Pd. M.Pd.; Rosita Desriani, S.S., S.Pd.; Sakinah Fitri, S.S, S.Pd., M.Pd.; Hajrah, S.S., M.Pd., dan seluruh mahasiswa yang menjadi inspirasi penulis. Mudah-mudahan Allah swt. memberikan pahala yang setimpal.

Karya ini kupersembahkan kepada suami tercinta Bapak Dr. H. Muhammad Yahya, M.Pd. dan ananda tersayang Nurul Fajriah Yahya, S.Psi., Syahratul Hawaisa Yahya, S.Farm. dan Muhammad Fahmi Yahya yang senantiasa memberikan semangat untuk berkarya. Mudah-mudahan persembahan ini menjadi motivasi bagi mereka untuk berkarya dalam kajian ilmu yang digeluti.

Akhirnya, penulis mengharapkan kiranya Puisi “Perempuan Makassar” dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembaca yang berminat menulis puisi. Semoga Allah Swt. melimpahkan rahmat dan taufik-Nya kepada kita untuk melahirkan karya sastra yang dapat dinikmati dan memberikan kesenangan, pendidikan bud pekerti, dan nilai-nilai yang dapat diteladani. Aamiin!

Penulis,

DAFTAR ISI

Ekspresi Cinta Sang Penyair	iii
Kata Pengantar	vii
Judul Puisi	ix
1. Perempuan Makassar	1
2. Nasihat untuk Anakku.....	3
3. Bunda	5
4. Cintaku Tak Bertepi	7
5. Mimpikah Aku?	8
6. Universitas Negeri Makassar	9
7. Takalar <i>Butta Panranuagku</i>	10
8. Makassar <i>Borik Masomberek</i>	11
9. Bahasaku Cermin Budayaku	12
10. Aku Lahir karena Cinta	14
11. Tebarkanlah Senyum	16
12. Kenangan Terindah	17
13. Cinta Abadi	19
14. Ayah Ibuku	21
15. Kemenangan Abadi	23
16. Penyesalan	24
17. Empat November 2011	25
18. Wukuf di Padang Arafah	26
19. Tuhan Mengijabah Doaku	27
20. Kembong Daeng	29
21. Nurul Fajriah Yahya	30
22. Syahratul Hawaisa Yahya	31
23. Muhammad Fahmi Yahya	32
24. Terima Kasih Tuhan	33

25.	Ibuku yang baik	34
26.	Ayahku yang Tangguh	35
27.	Kakakku yang Penyayang	36
28.	Adikku yang Kusayang	37
29.	Temanku yang Jujur	38
30.	Selamat Jalan Kanda	39
31.	Guruku Pahlawanku	40
32.	Sertifikasi	41
33.	Air Mata Ini	42
34.	Lika-liku Mahasiswa	43
35.	Pengabdian	44
36.	Andai Kutahu	45
37.	Tuhan Maha Pencipta	46
38.	Untuk Siapa Aku Dilahirkan?	47
39.	Anakku Permata Hatiku	48
40.	Kapankah Aku Bahagia?	49
41.	Kehidupan Abadi	50
42.	Jiwa nan Tenang	51
43.	Sepasang Burung Merpati	52
44.	Bayang-bayang Kehidupan	53
45.	Rahasia Ilahi	54
46.	Andai Aku Bersekolah	55
47.	Nasib Dapat Berubah	56
48.	Pesan Leluhur	57
49.	Makassar Tanah Kelahiranku	58
50.	Janji itu Utang	59
51.	Perjuangan Seorang Ibu	60
52.	Makna Ketulusan	61
53.	Ke mana Aku Mengadu?	62
54.	Sejuta Harapan	63
55.	Gerimis Pagi	64
56.	Meraih Mimpi	65
57.	Derai Air Mata	66
58.	Tertawa atau	67

59.	Nasib	80
60.	Senja di Rumah Idaman	81
61.	Seuntai Harapan	82
62.	Uluran Tangan	83
63.	Mata Air Air Mata	84
64.	Mentari Pagi	85
65.	Jangan Biarkan!	86
66.	Nilai Sebungkus Nasi	88
67.	Budi Baikmu	89
68.	Titipan Ilahi Rabbi	90
69.	Perbandingan	91
70.	Senyum Manismu	92
71.	Harum Mewangi	93
72.	Dongeng Pengantar Tidur	95
73.	Mengapa Engkau Menangis?	97
74.	Mengapa Aku Menangis?	98
75.	Puisi Persembahanku	99
76.	Masihkah Engkau Ingat?	100
77.	Berangkatlah Anakku Sayang !	101
78.	Tatap Wajah Ibumu	103
79.	Jauh di Mata Dekat di Hati	105
80.	Jujurlah Padaku	106
81.	Bila Saatnya Tiba	107
82.	Jangan Biarkan Berlalu	108
83.	Generasiku	109
84.	Jendela Hati	111
85.	Seruan Ibu Muslimah	112
86.	Jangan Menyerah	114
87.	Terbitlah Terang	116
88.	Perasaan Siapa?	117
89.	Melangkah dengan Pasti	119
90.	Pikirkan Akibatnya	121
91.	Terima Kasih Bunda	122
92.	Simaklah Nasihat	124

93.	Berterima Kasihlah	125
94.	Indonesia Tanah Airku	127
95.	Nantikan Kehadiranku	129
96.	Pertemukan Aku dalam Surga	131
97.	Sekali Aku Melangkah	133
98.	Kursi Empuk	134
99.	Aku Bukan Pujangga	136

Perempuan Makassar

Perempuan insan yang mulia
Engkau makhluk dimuliakan
Rasulullah berikan keutamaan untukmu
Engkau diberi kelebihan
Mengandung, melahirkan, dan menyusui
Pakaianmu engkau jaga
Ulet, tekun, sabar, bertaqwa, berilmu, dan terampil
Agar engkau dihormati dan dihargai
Nama baikmu engkau junjung tinggi
Engkau tiang negara
Penopang kokohnya negara

Makassar, tanah kelahiranmu
Adat istiadat engkau pertahankan
Kasih sayang dan kedamaian engkau tebarkan
Ajaran agama engkau jalankan
Sapaan santun selalu ucapkan
Senyum manismu engkau tebarkan
Ramah dan sopan pada semua insan
Engkau perempuan Makassar
Rindukan ridha Ilahi Rabbi

Perempuan Makassar, bangkitlah
Engkau harus cerdas nan berbermartabat
Jaga kehormatanmu
Pertahankan nama baik keluarga
Engkau harapan bangsa
Lahirkan generasi cerdas nan bermartabat
Sipakatau, sipakalabirik, sipakaingak
Cerminan budayamu

Jangan biarkan keserakahan dan kebatilan merajalela
Engkau miliki budaya *sirik na pacce*
Didik generasimu dengan cinta dan kasih sayang
Jadikan generasi cerdas dan berkarakter

Perempuan Makassar, berjuanglah
Engkau tiang negara
Negara kokoh karena engkau
Tapi, jangan jalan sendiri
Mari bergandeng tangan
Bersatu padu
Membangun negeri tercinta
Semoga negeri aman sejahtera

Makassar, 7 April 2018

Nasihat untuk Anakku

Wahai anakku,
Bertahun-tahun bunda menunggumu
Menantikan kehadiranmu
Kukandung engkau penuh bahagia
Kulahirkan engkau dengan taruhan hidup atau mati
Kusapah engkau dengan penuh keikhlasan
Kubelai engkau dengan penuh kelembutan
Kurawat, kudidik, dan kubesarkan engkau
dengan penuh cinta dan kasih sayang
Kesekolahkan engkau dengan hasil tetesan keringat
Kudoakan engkau semoga menjadi anak yang berguna

Anakku,
Aku ibumu
Ibu yang tak pernah mengharapkan pamrih
Tidak mengharapkan balas jasa
Air susu Bunda tak dapat dibalas
meski emas setinggi gunung

Anakku,
Yang kupinta darimu
Bukanlah uang dan harta
Bukanlah pula emas dan berlian
Yang kupinta ...
Sapalah aku dengan kata yang santun
Di kala mulutku masih sempat berbicara
Senyumlah engkau
Sepanjang bibirku masih bisa tersenyum
Simaklah nasihatku di kala aku masih bisa berwasiat
Berbuat baiklah untuk orang banyak
Sepanjang aku masih sempat menyaksikannya

Tuntunlah aku mengucapkan kalimah *Lailahailallah*
Di saat aku dalam sakaratul maut

Anakku,
Senyumlah padaku
Bunda ingin lihat senyum manismu
Jangan simpan kebencian di hatimu
Peluklah
Bunda masih bisa merasakan kasihmu
Rindukanlah
Bunda pun merindukanmu
Doakanlah
Bunda menantikan doa dari hatimu yang tulus

Anakku,
Maafkan bunda
Bunda penuh keterbatasan
Bunda tak dapat memenuhi segala impianmu
Tapi, yakinlah anakku
Bunda selalu mendoakan
dan berbuat yang terbaik untukmu

Anakku,
Engkau selalu di hatiku
Cinta dan kasihku tak bertepi
Berbuatlah yang terbaik
Buat orang yang mengasihi dan menyayangimu
Hidup ini hanya sementara
Jangan tumbuhkan penyesalan
Di kala orang terkasih sudah tiada

Kembong Daeng, 9 Mei 2011

Bunda

Bunda,
Ke mana pun aku melangkah
Wajah keibuanmu selalu membayang
Engkau mengandungku
Payah di atas payah
Namun, engkau tak pernah mengeluh

Engkau melahirkan aku
Sakit di atas sakit
Tapi, engkau tak pernah merintih
Engkau pendam rasa sakitmu
dengan penuh keikhlasan

Bunda,
Di saat engkau menyapihku
Engkau lapar di atas lapar
Tapi, engkau tak pernah merasakannya
Engkau selalu memberiku ASI
Sari makanan yang kubutuhkan
Saat aku menangis,
Engkau selalu membujuk dan merayuku
Memberikan yang terbaik untukku

Bunda,
Saat aku menuntut ilmu
Engkau ikhlas membiayaiku
Engkau ajarkan makna pengorbanan
Engkau tanamkan benih cinta dan kasih sayang
Tiada akhir

Darimu Bunda
Aku belajar tentang cinta dan kasih
Cinta yang tak pernah luntur
Kasih yang tak pernah padam
Cinta kasihmu selalu membahana dalam jiwa ragaku

Bunda
Engkaulah selalu mendoakanku
Doamu obat mujarab bagiku
Karena doamu
Aku rasakan nikmatnya cinta
Aku rasakan nikmatnya kasih
Aku rasakan nikmatnya hidup

Bunda
Aku belum dapat mempersembahkan
Yang terbaik untukmu
Aku tak akan sanggup membalas kebaikanmu
Jasamu tak dapat diukur
Kasihmu tiada menandinginya

Tuhan
Engkau Mahatahu
Aku belum dapat berbuat banyak
untuk bundaku
Jadikan aku anak yang saleh
Semoga doaku selalu bersama bundaku
Maafkan aku bunda
dari lubuk hatiku yang paling dalam
Semoga bunda sudi memaafkan segala
kesalahan dan kehilafanku

Kembong Daeng, 22 Desember 2012

Cintaku Tak Bertepi

Terima kasih,
Allah anugrahi buah hati
Allah titipkan amanah
Kujaga, kurawat, dan kudidik
dengan tulus ikhlas
Setulus cinta Tuhan padaku

Anakku,
Engkau belaian jiwaku
Engkau penyejuk hatiku
Engkau amanah Tuhan
Engkau permata hatiku
Engkau cinta kasihku yang tak bertepi
Kunazarkan engkau bahagia

Anakku,
Kutatap wajahmu yang lucu
Kuraba kulitmu yang lembut
Kubelai engkau penuh kasih
Kuimpikan engkau anak yang baik
Kudoakan engkau sejahtera
Kuharap engkau menuntunku
Mengucapkan kalimah Lailaha illallah
Di saat-saat terakhirku
Aamiin!

Makassar, 15 Januari 2016

Cintaku Tak Bertepi

Terima kasih,
Allah anugrahi buah hati
Allah titipkan amanah
Kujaga, kurawat, dan kudidik
dengan tulus ikhlas
Setulus cinta Tuhan padaku

Anakku,
Engkau belaian jiwaku
Engkau penyejuk hatiku
Engkau amanah Tuhan
Engkau permata hatiku
Engkau cinta kasihku yang tak bertepi
Kunazarkan engkau bahagia

Anakku,
Kutatap wajahmu yang lucu
Kuraba kulitmu yang lembut
Kubelai engkau penuh kasih
Kuimpikan engkau anak yang baik
Kudoakan engkau sejahtera
Kuharap engkau menuntunku
Mengucapkan kalimah Lailaha illallah
Di saat-saat terakhirku
Aamiin!

Makassar, 15 Januari 2016

Mimpikah Aku?

Engkau telah pergi
Engkau tak lagi ada di alam nyata
Namun, engkau terasa dekat
Engkau tak pernah jauh dariku
Di saat aku menghayal
Engkau hadir di hadapanku
Engkau tak tega aku larut
dalam lamunan yang tak pasti

Di saat aku tertidur
Engkau terbayang dalam tidurku
Engkau tunjukkan jalan kebenaran
Engkau penasihat dalam mimpiku
Engkau arahkan aku
Ke mimpi-mimpi nan indah

Di saat aku bermimpi
Aku kisahkan mimpi indahku
Saat aku bercerita
Engkau simak dan maknai arti mimpiku
Engkau tak penah bosan
Menyimak keluh kesahku
Engkau pendengar setiaku

Di saat aku lupa mimpiku
Engkau ingatkan aku
Bukan hanya itu
Engkau tunjukkan jalanku
Untuk meraih mimpiku

Kini mimpiku jadi nyata
Engkau selalu hadir dalam mimpiku
Meski engkau tak lagi menikmati
Buah mimpi terindahku

Kembong
Makassar, 17 Desember

Universitas Negeri Makassar

Universitas Negeri Makassar

Namamu terukir indah dalam sejara peradaban
Insan intelektual berakhlak kharimah telah engkau persembahkan
pada bangsa dan negara
Variasi fakultas, jurusan, program studi engkau siapkan untuk
pilihan generasimu
Engkau tetap jaya dalam tantangan
Ramah tamah dan kebersamaan tetap terjaga
Saling menghormati dan menghargai dijunjung tinggi
Ikatan persaudaraan terjalin mesrah
Terpancar pada wajah insan akademik
Antarsesama manusia
Senyum bahagia selalu terpancar

Universitas Negeri Makassar

Namamu sungguh mulia
Emban amanah nan suci
Gigih berjuang wujudkan cita-cita
Engkau harapan bangsa
Raih prestasi yang gemilang
Indonesia maju nan beradab

Universitas Negeri Makassar

Makassar nama yang agung
Adat-istiadat, budaya, dan bahasa berbeda-beda tetapi tetap satu tujuan
Kita hidup dalam panji budaya *sirik na pacce* membangun almamater
Ajarkan ilmu, kuatkan karakter, bekali keterampilan sebagai jati dirimu
Siapkan generasi relegius, intelektual, dan bermartabat
Semoga UNM terdepan
Antarkan Indonesia negeri yang maju
Ridha Allah senantiasa menyertai
Aamiin!

Makassar, 29 Juli 2018

Takalar *Butta Panrannuangku*

Tetesan darah pahlawan mengalir di sekujur tubuh
Akan berjuang demi bangsa dan tanah airku
Kerahkan segenap jiwa raga
Amalkan ilmu dan keterampilan
Lahirkan pahlawan-pahlawan muda
Rela berkorban tanpa pamrih

Bumi tempat kita berpijak, hanyalah persinggahan
Untuk meraih kemenangan yang sesungguhnya
Tuntun anak cucu ke jalan yang benar
Tunjukkan suri teladan yang baik
Ayo bersatu membangun negeri

Pikirkan masa depan generasi mendatang
Anak cucu k tumpuan harapan bangsa
Nasib dan masa depan bangsa berada di pundaknya
Rindukan kehadirannya dengan cinta dan kasih sayang
Ajar mereka tentang ilmu, keterampilan, dan sopan santun
Nenek moyang tersenyum
Namamamu harum semerbak ke seluruh penjuru
Ulurkan tanganmu membantu orang lain
Angkat senjatamu melawan kebatilan
Nasibku, nasibmu, nasib kita adalah takdir kita
Gunakan masa mudamu untuk berkarya dan berbakti
Kuatkan iman dan silaturahmi
Untuk mencapai kemenangan dan ridha Ilahi Rabbi

10 Februari 201

Makassar Borik Masomberek

Makassar kota yang damai nan bersahaja
Adat- istiadat tetap dipertahankan
Kesantunan dan keramahan tetap terpelihara
Alamnya indah nan menawan
Sistem kekerabatan tercermin pada masyarakatnya
Suku bangsa bersatu membangun negeri
Antarkan Makassar menuju kota dunia
Raih kemenangan dengan perjuangan

Berani dan jujur dalam bertindak
Optimis dalam meraih cita-cita
Rajin, tekun, dan ulet
Itulah karakter masyarakat
Kota Anging Mammirik

Masyarakat bersatu membangun negeri
Amalkan pesan-pesan leluhur
Sapalah tamu dengan santun
Olah alam dengan ramah
Mari berjuang demi tanah air
Baktikan jiwa ragamu dengan ikhlas
Eratkan tali persaudaraan
Raih prestasi yang gemilang
Engkau mampu wujudkan
Kota Makassar menjadi Kota Dunia yang bermartabat
Insya Allah

Makassar, 6 Maret 2016

Bahasaku Cermin Budayaku

Saat aku bercermin
Yang tampak adalah wajahku yang polos
Bersih bagai orang tak berdosa
Saat aku bertutur
yang kudengar adalah suara merduku
menuturkan untaian kata
sarat makna

Kutanya pada diriku
Apa makna untaian kataku?
Apakah bahasaku cermin kepribadianku?
Apakah sikap dan tingkahku
cerminan budayaku?

Saat kusapa teman sesukuku di perantauan
Kusapa dalam bahasa daerahku
Temanku tersipu malu lalu berkata
Maaf kawan
Aku tak paham lagi bahasa daerahku

Saat aku mudik ke kampung halamanku
Kusapa kerabatku dalam bahasa Indonesia
Kerabatku terdiam tanpa bahasa
Kusapa lagi ...
Lalu dijawab dalam bahasa daerah
Aku tersipu malu ...

Saat aku di forum resmi
Aku berbahasa Indonesia
dengan dialek dan idiolekkku sendiri

Temanku tertawa
Aku pun sadar
Bahasaku tidak sesuai penggunaannya

Kawan,
Tumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap bahasa,
sastra, dan budaya kita
Mari menggunakan bahasa yang baik dan benar
Bahasa menunjukkan bangsa
Bahasa cermin budaya kita

31 Oktober 2013

Aku Bukan Pujangga

Kata demi kata
Kurangkai menjadi larik-larik puisi
Larik-larik puisi
Terjalin dalam ikatan bait
Bait-demi bait
Saling mengait bagai tenunan
Hingga terbentuk menjadi puisi

Saat aku merangkai kata demi kata
Kadang aku tersipu
Pikirkan diksi untuk puisiku
Menulis memang sulit
Jika tidak dibiasakan
Inspirasi, imajinasi, motivasi memang tenggelam
Jika tidak dibangkitkan
Siapa yang membangkitkan?
Tanya pada diri sendiri

Aku bukan pujangga
Bukan pula penulis
Aku ingin seperti penenun kain
Namun aku tak terampil merangkai benang
helai demi helai
aku tak ingin kerjakan
yang tak sanggup aku selesaikan

Yang aku bisa hanya menulis
Aku belajar merangkai kata yang bermakna
Kuharap pembaca nikmati puisi ini
Jika ada diksi yang tak sepadan

Tafsirkan ke makna yang baik
Kalian pembaca yang cerdas
Puisi lahir karena imajinasi
Imajinasi terbetik karena ridha Ilahi

Wahai kawan,
Mari berkarya walau hanya se bait puisi
Puisi cermin kehidupan
Puisi perasaan menjadi tenang
Hati menjadi damai
Budi pekerti menjadi halus
Karakter akan terbentuk
Puisi mendekatkan diri kepada Ilahi Robbi

Makassar, 27 November 2018

BIOGRAFI PENULIS

Dr. Hj. Kembong Daeng, M.Hum. lahir di Bontolebang Desa Moncongkomba Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar tahun 1964. Ia merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara, buah kasih dari pasangan Campa Daeng Sewa dan Hatija Daeng Memang. Ia menamatkan pendidikan SD di tempat kelahirannya, yaitu SDN Bontolebang dan tamat tahun 1977 kemudian ia melanjutkan pendidikan ke SMPN 1 Takalar dan tamat tahun 1981. Sejak kecil ia bercita-cita menjadi guru. Untuk mewujudkan cita-citanya, ia melanjutkan pendidikan ke Sekolah Pendidikan Guru (SPG) Negeri Pattallassang dan tamat tahun 1981. Setelah tamat di SPGN Pattallassang tahun 1984, ia melanjutkan pendidikan di IKIP Ujung Pandang Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan lulus 24 Desember 1988.

Ibu dari tiga orang anak ini (Nurul Fajriah Yahya, Syahratul Hawaisa Yahya, dan Muhammad Fahmi Yahya) memiliki kenangan terindah di tahun 1989. Betapa tidak, ada tiga peristiwa penting yang tercatat dalam sejarah hidupnya di tahun itu, yaitu: ia diwisuda pada 4 Januari 1989, terangkat menjadi dosen pada almamaternya sejak 1 Maret 1989, dan menikah pada 4 November 1989 dengan pria pujaannya (Dr. H. Muh. Yahya, M.Pd.). Tahun 1993 ia melanjutkan pendidikan S-2 pada Program Studi Linguistik di PPs UNHAS dan lulus 29 Februari 1996. Ia pun menyelesaikan pendidikan S-3 pada Program Studi Pendidikan Bahasa di Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar pada 28 Februari 2013.

Untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai dosen di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, ia aktif mengajar dan membimbing mahasiswa baik di S-1, S-2, maupun S-3. Selain itu, ia juga aktif melakukan kegiatan pengabdian pada masuarakat, mengikuti kegiatan ilmiah, menyajikan makalah pada forum ilmiah baik lokal, nasional, maupun internasional. Di samping itu, ia aktif menulis buku referensi dan bahan ajar ajar yang digunakan oleh siswa dan mahasiswa. Buku yang sudah diterbitkan baik individu maupun tim, antara lain: *Gaya Bahasa Makassar, Sintaksis Bahasa Makassar, Telaah Kurikulum Bahasa Indonesia, Pembelajaran Keterampilan Menyimak, Pappilajaran Basa Mangkasarak untuk SMP kelas VII-IX, Pappilajaran Basa Mangkasarak untuk SD kelas I-VI (Sipakatau), Kosakata Tiga Bahasa (Indonesia-Makassar-Bugis), dan Kelong-kelongna Tau Mangkasaraka*. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Aamiin ya Rabbal Alamin!



Penerbit
Pusaka Almada



CV. BERKAH UTAMI
Jl. Sultren Alauddin No. 121 Makassar
T. 0411 868888 Q 06124411185

ISBN 978-602-0762-19-7



9 786020 762197